

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bank Syari'ah merupakan lembaga keuangan yang memiliki salah satu fungsinya menghimpun dana masyarakat. Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun bank syari'ah berorientasi pada (*profit oriented*). Namun laba yang dimaksud adalah hasil dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Bank syari'ah di Indonesia berdasarkan undang-undang perbankan tahun 1992 (UU No/7/1992) undang-undang tersebut kemudian diterjemahkan lebih lanjut dengan peraturan pemerintah No/72/1992 perundangan perbankan syari'ah disempurnakan lebih lanjut lagi dengan undang-undang No/10/1998 dan undang-undang No/23/1999. Dan undang-undang terakhir tentang bank Indonesia yang memberikan kewenangan kepada BI untuk mengakomodasi prinsip-prinsip syari'ah dalam pelaksanaan tugas pokok.¹

Bank termasuk dalam kategori perusahaan karena kegiatannya tidak terlepas dari mencari laba (*profit*). Maka laba menjadi penting bagi kelangsungan hidup bank dan perkembangan usahanya, untuk menghasilkan laba bank harus mengelola asetnya pada usaha yang menghasilkan laba, laba merupakan selisih antara komponen yang terdapat dalam rekening pendapatan dengan komponen

¹Mamduh M Hanafi, *Manajemen bank syari'ah*, Yogyakarta 2004, h.500

yang terdapat dalam rekening biaya pada laporan laba rugi bank. Disebut laba apabila komponen pendapatan lebih besar dari pada komponen biaya.

Persaingan dalam dunia perbankan semakin marak ini menjadikan bukti bahwa bank dengan sistem syari'ah mampu bertahan dalam krisis moneter yang melanda. Yang mana pada saat itu banyak bank yang harus dilikuidasi oleh pemerintah. Pengalaman tersebut juga memberikan harapan kepada masyarakat akan hadirnya lembaga keuangan syari'ah sebagai jalan dalam aspek syari'ah serta menjawab tantangan bagi dunia perbankan.

Pada dasarnya Bank Islam sama seperti bank umum lainnya, yaitu menerima dana dalam bentuk deposito/tabungan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau investasi lainnya. Perbedaannya adalah bank islam beroperasi tidak atas dasar bunga tetapi atas dasar pembagian (*sharing*) keuntungan, dasar operasi tersebut dirasakan lebih sesuai dengan hukum syariat islam. Meskipun kontroversi mengenai bunga bank masih berlanjut sampai saat ini. Dengan demikian Bank islam mempunyai daya tarik tersendiri khususnya bagi umat islam yang berpendapat bahwa bunga bank tidak sesuai dengan syari'at islam.²

Kinerja keuangan bank harus dikelola dengan baik terutama tingkat profitabilitas dan likuiditas serta permodalan yang memadai, sarana manajemen permodalan yang dapat mengembangkan *earning asset*. Kondisi keuangan bank dapat dilihat pada laporan keuangan bank selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan bagi investor adalah untuk memprediksi masa depan, sedangkan

² Ibid h.501

bagi manajemen adalah untuk membentuk mengantisipasi kondisi masa depan dan titik awal untuk perencanaan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan dengan berbagai hubungan dan indikator keuangan. Tujuannya untuk menunjukkan perubahan komposisi keuangan, prestasi operasi, risiko yang dihadapi dan peluang bank pada waktu yang akan datang. Rasio keuangan bisa digunakan untuk menganalisis perusahaan secara umum digunakan dalam penelitian ini didapat dari neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap laba, khususnya rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio keuangan merupakan perbandingan antar data dari unsur-unsur yang ada di dalam neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akuntansi (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan nya mengubah aktiva lancar menjadi uang kas.

Mengingat begitu pentingnya profitabilitas dalam sebuah perbankan , maka perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perbankan. Riki Antariksa mengemukakan bahwa terdapat dua faktor penentu yang dapat

mempengaruhi profitabilitas bank. Pertama faktor internal, yakni likuiditas dan kecukupan modal. kedua faktor eksternal, yakni kepemilikan ukuran bank dan kondisi ekonomi. Namun dalam penelitian ini, hanya faktor internal yang akan dibahas. Karena pada umumnya tingkat profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh tingkat likuiditas.

Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah) tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* atau tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap .dan ada *trade-off* antara risiko dengan *return* dalam hari ini.³

Adanya pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas tersebut dianggap persoalan produk dalam manajemen dana bank. Likuiditas dapat diperoleh dengan menyimpan uang dan asset likuid lainnya. Atau diperoleh dengan menarik deposit tambahan atau meminjam dari sumber lain. Terkait persoalan asset lancar tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengelolaannya, bank harus cakap dalam mengelola aliran dana guna menghasilkan keuntungan setinggi-tingginya. Namun secara slimutan bank juga harus memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul menyertai keputusan-keputusan manajemen tentang struktur asset dan liabilitas, diantaranya risiko likuiditas.

Return on assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yakni merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Perbankan

³ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen keuangan*, Yogyakarta, 2004, h.37

yang mempunyai profitabilitas bagus makan kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya jika bank mempunyai profitabilitas buruk maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas juga akan berdampak sulitnya bank bank untuk mengembangkannya. Bahwa tingkat ketentuan untuk *return on assets* minimal 1,5% yaitu sudah dinyatakan “sehat” ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk bank konvensional saja, akan tetapi berlaku juga untuk bank syari’ah. Selain itu bank Indonesia telah menerbitkan sistem penilaian kesehatan khusus bank syari’ah. Sistem tersebut tertuang dalam peraturan bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syari’ah yang berlaku.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Publikasi Bank Syari’ah Mandiri
Periode 2004-2013

Tahun Periode	Quick Ratio	Return On Asset (ROA)
2004	19.18%	1.50%
2005	20.17%	2.00%
2006	12.00%	1.00%
2007	25.46%	1.53%
2008	3.619%	1.83%
2009	18.03%	2.23%
2010	19.01%	2.21%
2011	45.96%	1.95%
2012	32.00%	2.00%
2013	28.00%	1.00%

Sumber : Laporan keuangan publikasi Bank Syari’ah Mandiri (<http://www.mandirisyari'ah.co.id>) di akses pada tanggal 4 januari 2014

Hasil data keuangan yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan pada tahun 2004 sampai 2005 yaitu 20.17% dan menurun pada tahun 2006 sebesar 12.00% dan terjadi peningkatan lagi pada tahun 2009 hingga tahun 2011 yaitu angka yang menunjukkan peningkatan sangat tinggi yaitu sebesar 45.96% dan hingga akhirnya pada tahun 2012 sampai 2013 kembali mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 28.00%. Dari data keuangan yang diperoleh untuk tingkat Return on assets relative mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1.00%.

Apabila *Quick ratio* mengalami peningkatan maka otomatis *Return on aset* menurun, dan jika *Quick ratio* menurun maka *Return on aset* meningkat. Tetapi yang terjadi, pada tahun 2005, 2007, dan 2009 *Quick ratio* mengalami kenaikan dan *Return on aset* pun meningkat. Selain itu pada tahun 2006 dan 2013 *Quick ratio* mengalami penurunan dan *Return on aset* menurun. Hal ini menunjukkan bahwa ada penyimpangan yang seharusnya (*dass sollen*) dengan yang terjadi (*dass sein*).

Rasio likuiditas terbagi menjadi 2 rasio yaitu rasio lancar (*Current ratio*) dan rasio cepat (*Quick ratio*) tetapi disini lebih difokuskan kepada *Quick ratio*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai :

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS (QUICK RATIO) TERHADAP RETURN ON ASET (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI KCP SURAPATI”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang diatas , maka dapat dilakukan indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rasio likuiditas di Bank Syari'ah mandiri KCP Surapati?
2. Bagaimana *return on assets* di Bank Syari'ah mandiri KCP Surapati?
3. Berapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap *return on assets* (ROA) di Bank Syari'ah Mandiri KCP Surapati?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai seberapa besar pengaruh rasio likuiditas terhadap *return on assets* (ROA). Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diangkat maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah rasio likuiditas di Bank syari'ah mandiri.
2. Untuk mengetahui *return on asstes* di Bank syari'ah mandiri.
3. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *return on assets* (ROA).

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemahaman tentang pengaruh rasio likuiditas terhadap *return on assets* (ROA).

- b. Bagi peneliti sebagai masukan secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio likuiditas dan sebagai data informasi bagi rekan-rekan peneliti yang berminat mendalami mengenai variable yang diteliti yaitupengaruh rasio likuiditas terhadap *return on asstes* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi .lebih bagi pihak-pihak yang berkaitan terutama bagi pihak manajmen perusahaan perbankan syari'ah.
- b. Diharapkan dapat dijadikan pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajmen keuangan yaitu manajmen perbankan syari'ah.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG